

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN JERUK  
PAMELO (*Citrus grandis*) DI KABUPATEN PATI**

***ANALYSIS DETERMINANT FACTORS OF POMELO DEMAND IN PATI REGENCY***

**Djuwita Rahmawati\*, Edy Prasetyo, Agus Setiadi**

Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

\*Penulis korespondensi: djuwita.rahmawati@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of variable pomelo prices, the price of starfruits, the price of mangosteen, household income of consumers, family size of consumers, and the taste of consumers that affect the demand of pomelo, and then to analyze the demand elasticity of pomelo in Pati regency. This research was carried out in July to August 2017. The research location determined by purposive at sales center of pomelo in sub-district Gembong, Pati regency. This research was used survey method with 62 people who consume the pomelo taken by accidental sampling. The data analytical method used multiple linier regression. The result showed that the variable of pomelo price ( $X_1$ ), the price of starfruits ( $X_2$ ), the price of mangosteen ( $X_3$ ), household income of consumers ( $X_4$ ), family size of consumers ( $X_5$ ), and the taste of consumers ( $X_6$ ) simultaneously have real effect on the demand of pomelo in Pati regency. Partially the variable of pomelo price ( $X_1$ ), household income of consumers ( $X_4$ ), family size of consumers ( $X_5$ ), and the taste of consumers ( $X_6$ ) have real effect on the demand of pomelo in Pati regency. The variable of price of starfruits ( $X_2$ ) and the price of mangosteen ( $X_3$ ) have no real effect on the demand of pomelo in Pati regency. The demand elasticity of price -1.106,57 shows that price elasticity is inelastic. The income of elasticity 243.968, cross elasticity of starfruit 563,84 and cross elasticity of mangosteen -953,12.*

**Keywords:** factor, elasticity, demand, pomelo.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga jeruk pameLO, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap permintaan jeruk pameLO, serta menganalisis elastisitas permintaan jeruk pameLO di Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2017. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* pada sentra penjualan jeruk pameLO di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan sampel sebanyak 62 orang konsumen jeruk pameLO yang diambil secara *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga jeruk pameLO ( $X_1$ ), harga buah belimbing ( $X_2$ ), harga buah manggis ( $X_3$ ), pendapatan konsumen ( $X_4$ ), jumlah anggota keluarga konsumen ( $X_5$ ), dan selera konsumen ( $X_6$ ) secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pameLO di Kabupaten Pati. Secara parsial variabel harga jeruk pameLO ( $X_1$ ), pendapatan konsumen ( $X_4$ ), jumlah anggota keluarga konsumen ( $X_5$ ), dan selera konsumen ( $X_6$ ) berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pameLO di Kabupaten Pati. Variabel harga buah belimbing ( $X_2$ ) dan harga buah manggis ( $X_3$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pameLO di Kabupaten Pati. Elastisitas harga terhadap permintaan sebesar -1.106,57

menunjukkan bahwa elastisitas harga bersifat inelastis. Elastisitas pendapatan bernilai 243.967,997, elastisitas harga silang buah belimbing 563,84 dan elastisitas harga silang buah manggis -953,12.

**Kata kunci:** faktor, elastisitas, permintaan, jeruk pameló

## PENDAHULUAN

Jeruk pameló (*Citrus grandis*) merupakan salah satu jenis jeruk besar yang tumbuh di kawasan tropis. Jeruk pameló merupakan salah satu jenis produk agribisnis hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia. Kebutuhan akan buah-buahan seperti jeruk pameló semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk serta tingkat pendapatan masyarakat. Kandungan vitamin C dalam jeruk pameló dibutuhkan oleh tubuh manusia sebagai antioksidan (Sunarjono, 2003).

Permintaan merupakan jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada suatu pasar. Permintaan jeruk pameló dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen. Pendapatan konsumen merupakan faktor penting terhadap permintaan barang (Sukirno, 2003). Permintaan jeruk pameló semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat. Selain itu harga jeruk pameló dapat mempengaruhi jumlah permintaan. Bertambahnya penghasilan masyarakat sebagai konsumen akan menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap suatu produk (Rasyaf, 2000).

Elastisitas permintaan adalah persentase perubahan dari kuantitas yang diminta sebagai akibat dari perubahan nilai salah satu variabel yang menentukan permintaan sebesar satu persen. Elastisitas permintaan merupakan ukuran kepekaan perubahan permintaan terhadap harga dan pendapatan. Elastisitas permintaan terdiri dari elastisitas harga, elastisitas pendapatan, dan elastisitas harga silang (Nainggolan, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga jeruk pameló, harga buah belimbing dan buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap permintaan jeruk pameló serta menganalisis elastisitas permintaan jeruk pameló di Kabupaten Pati.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2017 di sentra penjualan jeruk pameló di Kabupaten Pati. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 62 responden. Pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling* merupakan pengumpulan data secara langsung dari unit sampling yang ditemui. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh dari instansi dan studi literatur dari berbagai sumber.

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Secara serempak dan secara parsial harga jeruk pamelو, harga buah belimbing dan buah manggis, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera konsumen berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelو.
2. Nilai elastisitas harga  $> 1$ , nilai elastisitas silang negatif, dan nilai elastisitas pendapatan positif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel harga jeruk pamelو ( $X_1$ ), harga buah belimbing ( $X_2$ ), harga buah manggis ( $X_3$ ), pendapatan konsumen ( $X_4$ ), jumlah anggota keluarga konsumen ( $X_5$ ), dan selera konsumen ( $X_6$ ) terhadap permintaan jeruk pamelو di Kabupaten Pati. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Permintaan jeruk pamelو (kg)
a	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Harga jeruk pamelو (Rp/kg)
$X_2$	: Harga buah belimbing (Rp/kg)
$X_3$	: Harga buah manggis (Rp/kg)
$X_4$	: Pendapatan konsumen (Rp/bulan)
$X_5$	: Jumlah anggota keluarga konsumen (orang)
$X_6$	: Selera konsumen (Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Kurang Setuju = 3, Setuju = 4, dan Sangat Setuju =5)
e	: Batas kesalahan

Analisis data didahului dengan melakukan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai *P-value*  $\geq 0,05$  (Nasution, 2009). Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji F digunakan untuk mengetahui variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Sulaiman, 2004). Hipotesis yang digunakan yaitu:

- a.  $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = 0$ , artinya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel harga jeruk pamelو, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap variabel permintaan jeruk pamelو.
- b.  $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq 0$ , artinya mempunyai pengaruh yang signifikan secara serempak antara variabel harga jeruk pamelو, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap variabel permintaan jeruk pamelو.

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ , maka  $H_1$  diterima ( $H_0$  ditolak) berarti variabel harga jeruk pamelو, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen secara serempak berpengaruh terhadap variabel permintaan jeruk pamelو.
- b. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak ( $H_0$  diterima) berarti variabel harga jeruk pamelو, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap variabel permintaan jeruk pamelو.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan untuk membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Sulaiman, 2004). Menentukan hipotesa nol dan hipotesa alternatif yaitu:

$H_0: b_i = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel harga jeruk pabelo, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap variabel permintaan jeruk.

$H_1: b_i \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel harga jeruk pabelo, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen, dan selera konsumen terhadap variabel permintaan jeruk pabelo.

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima apabila  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $-t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan ukuran keterwakilan variabel terikat oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1 (Suharjo, 2008).

Elastisitas permintaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E_p = \frac{dy/y}{dx/x} \dots\dots\dots (1)$$

$$E_p = \frac{dy}{dx} \times \frac{x}{y} \dots\dots\dots (2)$$

$$E_p = b \times \frac{x \text{ rata-rata}}{y \text{ rata-rata}} \dots\dots\dots (3)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pati sebagian besar merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian tanah rata-rata antara 4 sampai 219 meter di atas permukaan laut (mdpl). Dataran tinggi di Kabupaten Pati mencapai ketinggian 642 mdpl. Jumlah penduduk di Kabupaten Pati tahun 2016 sebanyak 1,24 juta jiwa atau 3,65 persen dari jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah sebanyak 33,69 juta jiwa. Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 150.368 ha, terdiri dari atas 59,332 ha tanah sawah dan 91,036 ha tanah bukan sawah.

Karakteristik responden merupakan deskripsi secara umum konsumen jeruk pabelo di Kabupaten Pati. Karakteristik responden dalam penelitian ini dilihat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 47% responden berjenis kelamin laki-laki. Sebanyak 33,33% responden berusia antara 28-37 tahun. Perbedaan usia mempengaruhi permintaan seseorang terhadap suatu barang. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir jenjang SMA paling banyak yaitu berjumlah 25 orang atau sebesar 41,67%. Responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai ibu rumah tangga merupakan penentu terhadap pembelanjaan dalam sebuah keluarga. Menurut pendapat Raharjani (2005) menyatakan bahwa pengaruh keputusan berbelanja paling besar dalam suatu keluarga adalah ibu rumah tangga. Alfauzan dkk (2015) menyatakan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu luang relatif banyak untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Permintaan jeruk pamelو merupakan banyaknya jumlah jeruk pamelو yang dibeli oleh konsumen dalam waktu satu bulan. Banyaknya jumlah permintaan jeruk pamelو dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah responden menurut banyaknya konsumsi jeruk pamelو perbulan

Jumlah permintaan jeruk pamelو (kg)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1-5	58	93,54
6-10	4	6,46
Jumlah	62	100

Sumber: Data Primer Penelitian, 2017.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 58 orang responden dengan persentase sebesar 93,54% membeli jeruk pamelو antara 1-5 kg per bulan. sisanya sebanyak 4 orang responden dengan persentase sebesar 6,46% membeli jeruk pamelو antara 6-10 kg setiap bulannya. Sebagian besar konsumen membeli jeruk pamelو antara 1-5 kg setiap bulannya. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan memiliki arti apabila didukung dengan daya beli terhadap permintaan barang. Pendapatan yang semakin tinggi menjadikan kemampuan untuk membeli suatu barang juga tinggi. Rasyaf (2000) menyatakan bahwa bertambahnya penghasilan masyarakat sebagai konsumen akan menyebabkan meningkatnya permintaan suatu produk.

#### Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelو

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -1.82E-16 - 0.246 X_1 + 0.183 X_2 - 0.189 X_3 + 0.258 X_4 + 0.307 X_5 + 0.268 X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas diperoleh konstanta nilai constant regresi sebesar -0,0000000000001824. Tanda negatif pada nilai konstanta regresi menunjukkan bahwa jika faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jeruk pamelو bernilai konstan atau sama dengan nol, maka permintaan jeruk pamelو sebesar -0,0000000000001824. Tanda positif pada koefisien variabel menunjukkan bahwa setiap perubahan pada salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel tidak bebasnya dengan arah yang sama apabila variabel bebas yang lainnya dianggap konstan. Tanda negatif pada koefisien variabel menunjukkan setiap perubahan salah satu variabel bebas akan mengakibatkan perubahan variabel tidak bebas dengan arah yang berlawanan apabila variabel yang lain dianggap konstan.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $F = 9,025$  dan  $\text{sig} = 0,000 < 5 \%$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelو. Hal tersebut berdasarkan pada pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansii variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat pada tingkat  $\alpha = 0,05$ . Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Hipotesis Secara Parsial

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	0.000	1.000
	X <sub>1</sub>	-2.419	0.019 *
	X <sub>2</sub>	1.770	0.082
	X <sub>3</sub>	-1.894	0.064
	X <sub>4</sub>	2.459	0.017 *
	X <sub>5</sub>	2.918	0.005 **
	X <sub>6</sub>	2.746	0.008 **

Sumber: Data Output SPSS, 2017.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

a. Harga jeruk pamelu ( $X_1$ )

Variabel harga jeruk pamelu diperoleh nilai  $t_{hitung} = -2,419$  dan signifikansi 0,019 atau sebesar 1,9%. Nilai signifikansi sebesar 1,9% < 5%, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa harga jeruk pamelu berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Pati. Koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa harga jeruk pamelu memiliki pengaruh terbalik dengan permintaan jeruk pamelu.

b. Harga buah belimbing ( $X_2$ )

Variabel harga buah belimbing diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,770$  dan signifikansi 0,082 atau sebesar 8,2%. Nilai signifikansi sebesar 8,2% > 5%, maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga buah belimbing tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Pati.

c. Harga buah manggis ( $X_3$ )

Variabel harga buah manggis diperoleh nilai  $t_{hitung} = -1,894$  dan signifikansi 0,064 atau sebesar 6,4%. Nilai signifikansi sebesar 6,4% > 5%, maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa harga buah manggis tidak berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Pati.

d. Pendapatan ( $X_4$ )

Variabel pendapatan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,459$  dan signifikansi 0,017 atau sebesar 1,7%. Nilai signifikansi sebesar 1,7% < 5%, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Pati.

e. Jumlah anggota keluarga ( $X_5$ )

Variabel jumlah anggota keluarga diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,918$  dan signifikansi 0,005 atau sebesar 0,5%. Nilai signifikansi sebesar 0,5% < 5%, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Pati.

f. Selera ( $X_6$ )

Variabel selera diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,746$  dan signifikansi 0,008 atau sebesar 0,8%. Nilai signifikansi sebesar 0,8% < 5%, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa selera berpengaruh secara parsial terhadap permintaan jeruk pamelu di Kabupaten Pati.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $Adjusted R^2 = 0,441$  atau sebesar 44,1%. variasi atau perubahan dalam permintaan jeruk pamelu dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas yang diduga berpengaruh. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model. Nilai tersebut menggambarkan variabel

independen yang digunakan bisa menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelو.

Analisis elastisitas digunakan untuk mengetahui persentase kenaikan atau penurunan jumlah permintaan. Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai elastisitas sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Elastisitas Permintaan

No.	Variabel	Koefisien Regresi (b)	Rata-Rata	Elastisitas
1.	Permintaan jeruk pamelو (Y)	-1.824E-16	3.79	-
2.	Harga jeruk pamelو (X <sub>1</sub> )	-.246	17048.39	-1.106,57
3.	Harga buah belimbing (X <sub>2</sub> )	.183	11677.42	563,84
4.	Harga buah manggis (X <sub>3</sub> )	-.189	19112.90	-953,12
5.	Pendapatan (X <sub>4</sub> )	.258	3583870.97	243.967,997

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa elastisitas harga jeruk pamelو sebesar -1.106,57. Tanda negatif menunjukkan bahwa harga jeruk pamelو memiliki hubungan terbalik dengan permintaan jeruk pamelو. Ketika harga jeruk pamelو naik sebesar 1% maka permintaan terhadap jeruk pamelو akan turun sebesar 1.106,57%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa elastisitas bersifat inelastic karena memiliki nilai < 1.

Nilai elastisitas pendapatan sebesar 243.967,997, bertanda positif dan lebih dari satu menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan pada umumnya menyebabkan kenaikan pada jumlah permintaan sehingga elastisitas bernilai positif. Sedangkan nilai elastisitas harga silang buah belimbing sebesar 563,84. Tanda positif menunjukkan bahwa buah belimbing merupakan barang substitusi. Pada saat harga buah belimbing naik sebesar 1% maka permintaan jeruk pamelو akan naik sebesar 563,84%. Ketika harga jeruk pamelو mengalami kenaikan maka permintaan buah belimbing akan mengalami peningkatan. Nilai elastisitas harga silang buah manggis sebesar -953,12. Tanda negatif menunjukkan bahwa buah manggis merupakan barang pelengkap. Pada saat harga buah manggis naik sebesar 1% maka permintaan jeruk pamelو akan turun sebesar 953,12%. Hal tersebut berarti bahwa saat harga jeruk pamelو mengalami peningkatan maka jumlah permintaan buah manggis akan mengalami penurunan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga jeruk pamelو, harga buah belimbing, harga buah manggis, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan selera konsumen secara serempak berpengaruh terhadap permintaan jeruk pamelو di Kabupaten Pati.
2. Harga jeruk pamelو, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga konsumen dan selera konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pamelو di Kabupaten Pati sedangkan harga buah belimbing dan buah manggis tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan jeruk pamelو di Kabupaten Pati.
3. Elastisitas harga permintaan dan elastisitas pendapatan bersifat elastis, elastisitas harga silang buah belimbing bernilai positif menunjukkan buah belimbing merupakan barang substitusi dan elastisitas harga silang buah manggis bernilai negatif menunjukkan buah manggis bersifat komplemen (pelengkap).

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pengusaha jeruk pamelos sebaiknya fokus menyebarkan jeruk pamelos ke daerah yang padat penduduk mengingat jumlah keluarga memiliki pengaruh yang paling besar terhadap permintaan jumlah jeruk pamelos.
2. Bagi instansi agar dapat dijadikan sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang terkait dengan komoditas jeruk pamelos.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji kembali penelitian sejenis dengan menambahkan variabel yang diduga signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfauzan dkk. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian buah impor di pasar johan kota semarang. *Mediagro* 11(1):35-46.
- Nainggolan, Hotden L. 2012. Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Ekonomi Terhadap Permintaan Kopi di Sumatera Utara. *VISI* 20(1):773-797.
- Nasution, Nurayla A. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Rumah Tangga Terhadap Sayuran Organik Di Kota Bogor Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Skripsi)
- Raharjani, J. 2005. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilihan pasar swalayan sebagai tempat berbelanja (studi kasus pada pasar swalayan di kawasan seputar Simpang Lima Semarang). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 2(1):1-15.
- Rasyaf, Muhammad. 2000. Memasarkan Hasil Peternakan. *Penebar Swadaya*, Jakarta.
- Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *ALFABETA*, Bandung.
- Suharjo, Bambang. 2008. Analisis Regresi Terapan Dengan SPSS Edisi Pertama. *Graha Ilmu*, Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2003. Pengantar Teori Mikroekonomi Edisi Ketiga. *Grafindo*. Jakarta.
- Sulaiman, Wahid. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS. *ANDI*, Yogyakarta.
- Sunarjono. 2003. Fisiologi Tanaman Budidaya. *UI Press*, Jakarta.